**Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology**
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1524-1534
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

# Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kinerja Keuangan dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Mytha Angraeni, Rananda Septanta
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
mythaangraeni25@gmail.com, dosen01079@unpam.ac.id*

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kinerja Keuangan dan Intensitas Modal teradap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 85 data observasi dari 17 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun. Jumlah data observasi tersebut diperoleh setelah dilakukan proses outlier dengan mengeluarkan data yang memiliki nilai ekstrem agar model regresi memenuhi asumsi yang di persyaratkan dan menghasilkan estimasi yang lebih akurat. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah di tetapkan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2020-2024 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi data panel menggunakan perangkat lunak Eviews 14. Hasil dari penelitian ini berdasarkan uji simultan menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan, Kinerja Keuangan dan Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan Uji Parsial Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Kinerja Keuangan berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak, dan Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.*

*Kata kunci: Penghindaran Pajak, Pertumbuhan Penjualan, Kinerja Keuangan, Intensitas Modal*

***Abstract***

*This study aims to examine and provide empirical evidence regarding the effects of Sales Growth, Financial Performance, and Capital Intensity on Tax Avoidance in Basic Industry and Chemical Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the official Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id). The research population consists of basic industry and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024. The sampling technique applied was purposive sampling based on predetermined criteria. The final sample comprises 85 observations from 17 companies over a five-year research period. These observations were obtained after an outlier removal process, which excluded data with extreme values to ensure that the regression model satisfied the required assumptions and produced more accurate estimates. The secondary data consisted of financial statements and annual reports published during the observation period. Data analysis was conducted using descriptive statistics and panel data regression analysis with EViews 14 software. The simultaneous test results indicate that Sales Growth, Financial Performance, and Capital Intensity collectively influence Tax Avoidance. Meanwhile, the partial test results reveal that Sales Growth has no significant effect on Tax Avoidance, Financial Performance has a negative effect on Tax Avoidance, and Capital Intensity influences Tax Avoidance.*

*Keywords: Tax Avoidance, Sales Growth, Financial Performance, Capital Intensity*

## 1. Pendahuluan

Pajak sangat penting bagi negara karena pajak digunakan untuk membiayai berbagai pengeluaran negara seperti gaji pegawai negeri, gaji tentara, pembayaran utang pemerintah, dan pembangunan (Putri & Setiawan, 2023). Namun dari segi bisnis, pajak salah satu biaya yang mengurangi keuntungan perusahaan. Karena beban pajak yang tinggi, banyak perusahaan berusaha menggunakan manajemen pajak untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan (Widyaningsih et al., 2022). Salah satu cara yang legal dan aman untuk mengurangi beban pajak adalah dengan menghindari pajak, yang merupakan salah satu metode dalam strategi penghematan pajak. Dengan

memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang dan peraturan perpajakan, penghindaran pajak bertujuan untuk menghemat uang dari pemerintah sebanyak mungkin.

Menurut Nagara et al., (2024), pajak dikumpulkan pemerintah untuk mendanai penyediaan barang dan jasa yang dimiliki bersama oleh masyarakat. Di Indonesia, pajak adalah sumber utama penghasilan negara melalui APBN, dengan harapan dapat memperoleh pendapatan yang stabil untuk mendukung pembangunan negara. Namun, perusahaan umumnya memandang pajak sebagai beban yang mengurangi laba, sehingga mereka berusaha mengurangi kewajiban pajak agar dapat memperoleh keuntungan sebanyak mungkin, termasuk dengan cara menghindari kewajiban pajak.

Kondisi ekonomi secara keseluruhan dan perubahan pasar selama tahun 2020-2024 memberikan pengaruh yang besar terhadap kestabilan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terutama untuk perusahaan-perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia. Fluktuasi harga bahan baku yang tinggi dan tekanan pada biaya operasional mengarah pada perubahan drastis dalam kinerja keuangan, di mana beberapa emiten terpaksa mencatatkan kerugian bersih atau mengalami penurunan laba yang cukup signifikan dalam beberapa tahun yang diamati. Data empiris terkait dengan ketidakstabilan performa finansial pada sejumlah emiten di sektor ini secara ringkas ditampilkan pada tabel 1. berikut:

**Tabel 1. Data Laba (Rugi) Bersih Perusahaan**

| No. | Kode | Nama Perusahaan | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | WSBP | PT Waskita Beton Precast Tbk. | (174,88) | (79,27) | 27,55 | 0,16 | (20,62) |
| 2 | DKFT | PT Central Omega Resources Tbk. | (30,18) | (33,97) | 10,69 | 11,37 | 66,41 |
| 3 | BAJA | Saranacentral Bajatama Tbk. | 30,62 | 49,18 | (57,41) | (0,72) | (31,49 |
| 4 | AKPI | PT Argha Karya Prima Industry Tbk. | 108 | 241 | 319 | (48) | 17 |
| 5 | BRNA | PT Berlina Tbk. | (169) | (192) | (137) | (85) | (21) |

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BEI 2020–2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, terdapat secara nyata ketidaksesuaian dalam kinerja keuangan serta situasi kerugian yang dialami oleh kelima perusahaan selama waktu 2020–2024. Sebagai contoh, PT Berlina Tbk terjebak dalam kondisi merugi dengan konsisten selama lima tahun berturut-turut, sedangkan emiten lain seperti PT Waskita Beton Precast Tbk, PT Central Omega Resources Tbk, dan Saranacentral Bajatama Tbk. mengalami perubahan drastis dari situasi merugi hingga kembali pulih, atau bagian yang sebaliknya. Di sisi lain, PT Argha Karya Prima Industry Tbk yang sebelumnya mencatatkan laba positif, juga pernah terjatuh ke dalam zona kerugian pada tahun 2023.

Secara teoritis, penurunan yang signifikan dalam kinerja keuangan serta ketidakpastian mengenai pertumbuhan penjualan dapat memberikan tekanan pada aliran kas internal perusahaan. Dalam keadaan yang sulit atau berkerugian, manajemen sangat terdorong untuk melakukan penghematan pengeluaran kas secara agresif, salah satunya dengan mengurangi beban luar usaha melalui praktik penghindaran pajak. Selain itu, dengan mempertimbangkan karakteristik sektor industri dasar yang memerlukan modal besar, besarnya porsi investasi pada aset tetap atau intensitas modal juga menimbulkan biaya depresiasi yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, fenomena fluktuasi finansial dan kerugian yang terus-menerus tersebut memberikan dasar empiris bagi peneliti untuk melakukan pengujian lebih lanjut tentang dampak pertumbuhan penjualan, kinerja keuangan, dan intensitas modal terhadap tindakan penghindaran pajak dalam sektor ini.

Faktor pertama yang yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah kegiatan penting dalam pengelolaan modal kerja karena perusahaan bisa memperkirakan laba yang akan diperoleh dari peningkatan pendapatan (Zufar & Arianti, 2023). Tingkat pertumbuhan penjualan bisa dilihat dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan meningkat, maka laba juga akan meningkat, sehingga praktik penghindaran pajak cenderung naik. Perusahaan tentu ingin pertumbuhan penjualan tetap stabil atau

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14763
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

bahkan meningkat setiap tahun. Jika pertumbuhan penjualan tetap stabil dan biaya yang dikeluarkan bisa dikendalikan, maka laba yang didapat akan meningkat.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah kinerja keuangan. Profitabilitas berfungsi sebagai indikator krusial dalam mengevaluasi kinerja keuangan yang mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya (Irsyadi & Sutjahyani, 2025). Terkait pajak, perusahaan yang memperoleh laba tinggi umumnya akan membayar pajak yang lebih besar karena tingkat pendapatan yang tinggi dan kewajiban pajak yang harus dilunasi. Situasi ini dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan berbagai upaya guna menghindari pembayaran pajak, yaitu tindakan sah yang diambil perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya dengan menggunakan ketentuan yang ada dalam regulasi perpajakan (Diningrat et al., 2025).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu intensitas modal. Intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap. Menurut Putri dan Setiawan (2023), intensitas modal ini menggambarkan seberapa besar investasi perusahaan dilakukan dalam aset tetap dibandingkan dengan total aktiva perusahaan. Penghindaran pajak bertujuan untuk mengurangi bebannya perusahaan dengan cara memanfaatkan aturan perpajakan yang berlaku. Secara dasar, pajak perusahaan adalah biaya yang akan mengurangi laba perusahaan, sehingga penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak (Sinambela et al., 2021).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh research gap pada penelitian penelitian terdahulu. Penelitian terkait penghindaran pajak menunjukkan hasil yang belum konsisten pada berbagai variabel yang diuji. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Daiva dkk, 2025), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anastasya & Priantilianingtiasari, 2024), yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Asmonah dkk, (2026), menujukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dkk, (2026), bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Qibitiyah, (2026), menujukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Irawati dkk, 2025), menemukan hasil yang sebaliknya, intensitas modal tidak berpengaruh dengan penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang fenomena kerugian persisten dan ketidakstabilan profitabilitas yang telah dipaparkan sebelumnya serta adanya hasil yang tidak konsisten dalam penelitian terdahulu. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut:“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kinerja Keuangan dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak”.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kinerja Keuangan dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak melalui pengujian statistik. Data penelitian berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Penelitian dilaksanakan pada Desember 2025 sampai dengan Oktober 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi: perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2024, perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2020-2024, perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah (IDR), perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laba berturut turut dan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan laporan keuangan berisi informasi lengkap terkait semua variabel yang diteliti.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14763
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan *Microsoft Excel* dan EViews 14, meliputi statistik deskriptif, regresi data panel, pemilihan model, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Model regresi data panel yang digunakan meliputi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), dengan pemilihan model melalui Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Pengujian hipotesis dilakukan melalui $R^2$, uji F, dan uji t dengan tingkat signifikansi 5%, menggunakan persamaan $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$, dengan Y sebagai penghindaran pajak, $X_1$ pertumbuhan penjualan, $X_2$ kinerja keuangan, dan $X_3$ intensitas modal.

**Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal dalam kerangka peraturan perpajakan yang berlaku (Roslita dan Safitri, 2022). Penghindaran pajak diukur menggunakan rasio *effective tax rates*. Menurut Fatmala dkk. (2022) *effective tax rates* adalah rasio atau persentase pajak yang dibayarkan atas laba sebelum pajak untuk periode tertentu, dengan menggunakan *effective tax rates* memungkinkan manajer untuk mengetahui suatu perusahaan melakukan perencanaan pajaknya secara efektif.

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

**Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menunjukkan peningkatan volume atau nilai penjualan produk atau jasa dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan penjualan menjadi indikator penting untuk menilai kinerja bisnis dan keberhasilan strategi pemasaran. Menurut Marta & Nofryanti (2023), sudah menjadi hal yang biasa bagi para pebisnis untuk memperhatikan pertumbuhan pendapatan yang stabil bahkan tahunan. Keuntungan perusahaan akan meningkat jika pertumbuhan penjualannya stabil dan biaya dapat terus terkendali. Pertumbuhan penjualan ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi di pasar dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas pertama dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *sales growth*.

$$Sales\ Growth = \frac{\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}$$

**Kinerja Keuangan**

Menurut Sari & Suryono, (2022), ROA adalah salah satu indikator utama yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan (Ifani & Kuntadi, 2024). Dalam penelitian, rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets. Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan profit dari total aset yang dimiliki (Yunitasari & Budiman, 2025).

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

**Intensitas Modal**

Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin, dan berbagai properti terhadap total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan perusahaan dalam bentuk aktiva tetap (Rahma dkk, 2022). Intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan yang diambil oleh manajemen untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar modal yang diperlukan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sumber dana atau peningkatan modal dapat diperoleh dari menjual aktiva tetap atau membeli tambahan aktiva tetap.

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14763
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran penelitian ini mengambil perusahaan yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024 sebagai objek kajian. Jenis laporan tersebut dipilih karena mampu memberikan informasi yang komprehensif dan rinci mengenai kondisi perusahaan, yang sangat dibutuhkan dalam proses penelitian. Pemilihan data dari BEI dan *website* resmi perusahaan juga didasarkan pada alasan bahwa data yang disajikan cenderung lebih sistematis dan terorganisir dengan baik. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, kemudian setelah dilakukan eliminasi data *outlier*, sampel akhir yang digunakan terdiri dari 17 perusahaan dengan 85 observasi. Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, kinerja keuangan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | Penghindaran Pajak | Pertumbuhan Penjualan | Kinerja Keuangan | Intensitas Modal |
|---|---|---|---|---|
| Mean | 0,226098 | 0,054589 | 0,063573 | 0,500975 |
| Median | 0,220198 | 0,032805 | 0,055426 | 0,386758 |
| Maximum | 0,418369 | 0,991729 | 0,313395 | 7,152580 |
| Minimum | 0,044835 | -0,421724 | 0,004547 | 0,001173 |
| Std. Dev. | 0,065240 | 0,201654 | 0,048513 | 0,755942 |
| Skewness | 0,413278 | 1,393396 | 1,932742 | 8,132513 |
| Kurtosis | 4,612950 | 8,008156 | 9,674069 | 72,228170 |
| | | | | |
| Jarque-Bera | 11,633680 | 116,336100 | 210,676700 | 17910,530000 |
| Probability | 0,002977 | 0,000000 | 0,000000 | 0,000000 |
| | | | | |
| Sum | 19,218290 | 4,640056 | 5,403730 | 42,582840 |
| Sum Sq. | 4,702735 | 3,669101 | 0,541227 | 69,334520 |
| Sum Sq. Dev. | 0,357527 | 3,415806 | 0,197694 | 48,001610 |
| | | | | |
| Observations | 85 | 85 | 85 | 85 |

Sumber: Data diolah dengan eviews 14, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum *mean*, dan standar deviasi, Variabel penghindaran pajak (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,044835, nilai maksimum sebesar 0,418369, nilai *mean* sebesar 0,226098, dan standar deviasi sebesar 0,065240. Variabel pertumbuhan penjualan (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,421724 nilai maksimum sebesar 0,991729 nilai *mean* sebesar 0,054589, dan standar deviasi sebesar 0,201654. Variabel kinerja keuangan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,004547, nilai maksimum sebesar 0,313395, nilai *mean* sebesar 0,063573, dan standar deviasi sebesar 0,048513. Sementara itu, variabel intensitas modal (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,001173 nilai maksimum sebesar 7,152580 nilai *mean* sebesar 0,500975 dan standar deviasi sebesar 0,755942.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut, masing-masing variabel penelitian menunjukkan karakteristik dan tingkat variasi data yang berbeda selama periode pengamatan. Variabel penghindaran pajak menunjukkan tingkat penyebaran data yang relatif rendah karena nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Sebaliknya, variabel pertumbuhan penjualan memiliki tingkat variasi data yang tinggi karena nilai standar deviasinya lebih besar daripada nilai rata-ratanya, yang menunjukkan adanya perbedaan pertumbuhan

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14763
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

penjualan yang cukup besar antarperusahaan selama periode penelitian. Variabel kinerja keuangan menunjukkan tingkat penyebaran data yang relatif rendah karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, sehingga data kinerja keuangan antarperusahaan cenderung homogen atau tidak terlalu bervariasi. Sementara itu, variabel intensitas modal menunjukkan tingkat variasi data yang tinggi karena nilai standar deviasinya lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan bahwa proporsi aset tetap antarperusahaan sampel memiliki perbedaan yang cukup besar.

**Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Tahapan penting dalam analisis regresi data panel adalah memilih teknik estimasi parameter yang tepat di antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) guna menghindari bias serta menghasilkan estimasi yang valid dan akurat. Untuk menentukan model yang paling fit dengan karakteristik data penelitian.

Tabel 3. Ringkasan Pemilihan Model

| No | Metode | Pengujian | Hasil | Metode Terpilih |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Uji *Chow* | FEM vs CEM | Probabilitas *cross section Chi-Square* > a yaitu 0, 0012 < (0,05) | FEM |
| 2 | Uji *Hausman* | FEM vs REM | Probabilitas *cross-section* < a yaitu 0, 5750 > (0,05) | REM |
| 3 | Uji *Lagrange Multiplier* | CEM vs REM | Probabilitas *Breusch Pagan* 0,0117 < (0,05) | REM |
| Kesimpulan: Dari hasil pengujian ketiga metode pemilihan model data panel diatas maka model data panel yang terpilih adalah *Random Effect Model* | | | | |

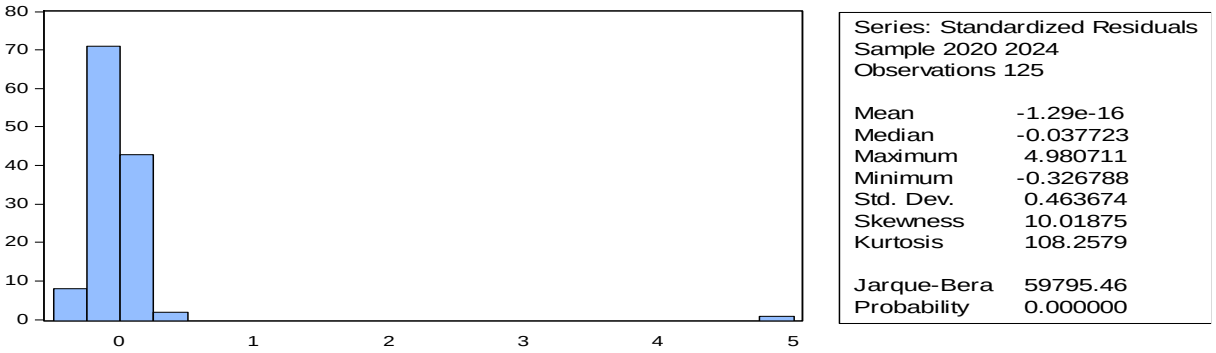
Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model data panel yang meliputi Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*, diperoleh hasil bahwa Uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* sebesar 0, 0012 lebih kecil dari 0,05 (0, 0012 < 0,05), sehingga model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya, Uji *Hausman* menghasilkan nilai probabilitas *Cross-section* sebesar 0,5750 lebih besar dari 0,05 (0,5750 > 0,05), sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Sementara itu, Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan nilai Probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0,0117 lebih kecil dari 0,05 (0,0117 < 0,05), sehingga model yang lebih tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujianUji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier* model regresi data panel yang terpilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data berdistribusi normal.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier



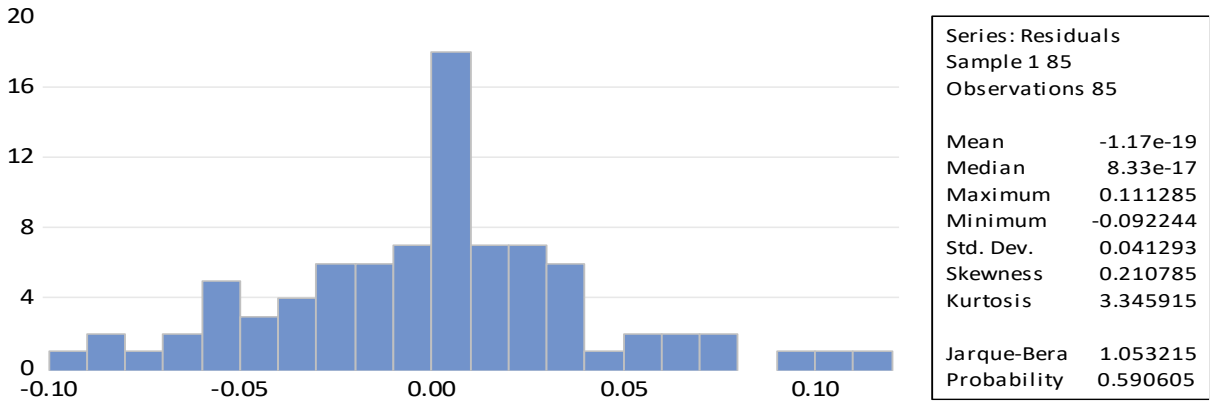

Sumber: Data diolah dengan eviews 14, 2026

Berdasarkan uji normalitas, diketahui nilai probabilitas dari uji *Jarque-Bera* sebesar 59795,46 dengan nilai probabilitas 0,000000, yang artinya lebih kecil dari taraf signifikasi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14763
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

berdistribusi normal, Oleh karena itu, peneliti melakukan peninjauan terhadap data untuk mendeteksi adanya data *outlier* atau data ekstrim dan berhasil mengidentifikasi data yang termasuk ke dalam kategori *outlier*. Terdapat 8 perusahaan yang terdeteksi sebagai *outlier*, sehingga jumlah sampel yang digunakan menjadi 17 perusahaan. Di bawah ini disajikan uji normalitas setelah penghapusan data *outlier*.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier




Sumber: Data diolah dengan eviews 14, 2026

Hasil gambar 2. menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,590605 lebih besar dari tingkat signifikasi sebesar 0,05 (0,590605 > 0,05) dapat disimpulkan model residual berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|---|---|---|---|
| C | 0,000141 | 3,706544 | NA |
| Pertumbuhan Penjualan | 0,000954 | 1,082254 | 1,007540 |
| Kinerja Keuangan | 0,017165 | 2,873323 | 1,049539 |
| Intensitas Modal | 7,05E-05 | 1,511991 | 1,046780 |

Sumber: Data diolah dengan eviews 14, 2026

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel lebih kecil dari 0,80. Maka hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolineritas tidak ada nilai korelasi atar variabel yang melebihi dari 0,80, ini menunjukkan bahwa data tidak terjadi multikolineritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | | |
|---|---|---|---|
| Title | Heteroskedasticity Test: Glejser | | |
| Null hypothesis | Homoskedasticity | | |
| | | | |
| F-statistic | 1,551986 | Prob. F(3,81) | 0,2075 |
| Obs*R-squared | 4,620303 | Prob. Chi-Square(3) | 0,2018 |
| Scaled explained SS | 5,678076 | Prob. Chi-Square(3) | 0,1284 |

Sumber: Data diolah dengan eviews 14, 2026

Berdasarkan tabel 5 menunjukan bahwa nilai probabiliitas Obs. R *Squared* sebesar 0,2018 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14763
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

**Uji Autokorelasi**

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0,197620 | Mean dependent var | 0,141433 |
| Adjusted R-squared | 0,167902 | S.D. dependent var | 0,055085 |
| S.E. of regression | 0,050248 | Sum squared resid | 0,204517 |
| F-statistic | 6,649892 | Durbin-Watson stat | 1,626890 |
| Prob(F-statistic) | 0,000452 | | |

Sumber: Data diolah dengan eviews 14, 2026

Berdasarkan tabel 6 hasil uji autokorelasi, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 1,626890, artinya nilai ini berada di antara -2 dan 2 atau -2 < 1,626890 < 2, sehingga dapat disimpulkan tidak adanya autokorelasi dalam penelitian.

**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 0,239995 | 0,014277 | 16,80947 | 0,0000 |
| Pertumbuhan Penjualan | 0,040161 | 0,029624 | 1,355672 | 0,1790 |
| Kinerja Keuangan | -0,437570 | 0,156465 | -2,796599 | 0,0064 |
| Intensitas Modal | 0,023410 | 0,008132 | 2,878847 | 0,0051 |

Sumber: Data diolah dengan eviews 14, 2026

Berdasarkan tabel 7 maka dapat ditarik persamaan sebagai berikut:

Y= 0.239995 + 0.040161 X1 - 0.437570 X2 + 0.023410 X3

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda, dapat dijelaskan bahwanilai konstanta pada persamaaan regresi sebesar 0.239995 menunjukkan jika variabel independen bernilai 0 maka, variabel penghindaran pajak memiliki nilai 0,239995%. Pertumbuhan Penjualan, koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,040161 menunjukkan bahwa jika variabel lain dianggap konstanta, maka setiap kenaikan 1% pertumbuhan penjualan, penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,040161%. Kinerja Keuangan, koefisien regresi variabel kinerja keuangan sebesar -0,437570 menunjukkan bahwa jika variabel lain dianggap konstanta, maka setiap kenaikan 1% kinerja keuangan, penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar -0,437570%. Intensitas modal, koefisien regresi variabel intensitas modal sebesar 0,023410 menunjukkan bahwa jika variabel lain dianggap konstanta, maka setiap kenaikan 1% intensitas modal, penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,023410%.

**Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0,267471 | Mean dependent var | 0,226098 |
| Adjusted R-squared | 0,240340 | S.D. dependent var | 0,065240 |
| S.E. of regression | 0,056862 | Akaike info criterion | -2,850452 |
| Sum squared resid | 0,261899 | Schwarz criterion | -2,735504 |
| Log likelihood | 125,1442 | Hannan-Quinn criter. | -2,804217 |
| F-statistic | 9,858611 | Durbin-Watson stat | 1,270310 |
| Prob(F-statistic) | 0,000013 | | |

Sumber: Data diolah dengan eviews 14, 2026

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14763
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan hasil uji koefisensi determinasi, diketahui nilai *Adjusted R Squared* adalah 0,240340. Maka membuktikan bahwa variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan dalam variabel independen (pertumbuhan penjualan, kinerja keuangan, dan intensitas modal) sebesar 24,03%. Sedangkan sisanya 75,97% (100%-24,03%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0,267471 | Mean dependent var | 0,226098 |
| Adjusted R-squared | 0,240340 | S.D. dependent var | 0,065240 |
| S.E. of regression | 0,056862 | Akaike info criterion | -2,850452 |
| Sum squared resid | 0,261899 | Schwarz criterion | -2,735504 |
| Log likelihood | 125,1442 | Hannan-Quinn criter. | -2,804217 |
| F-statistic | 9,858611 | Durbin-Watson stat | 1,270310 |
| Prob(F-statistic) | 0,000013 | | |

Sumber: Data diolah dengan eviews 14, 2026

Berdasarkan hasil uji F, didapatkan nilai F-*statistic* sebesar 9,858611 yang lebih besar dari $F_{tabel}$ 2,72 (9,858611 > 2,72), dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi (0,00001 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji simultan (F) berpengaruh karena H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, hipotesis pertama terbukti, yaitu pertumbuhan penjualan, kinerja keuangan, dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 0,238721 | 0,011874 | 20,10435 | 0,0000 |
| Pertumbuhan Penjualan | 0,049197 | 0,030882 | 1,593065 | 0,1150 |
| Kinerja Keuangan | -0,454801 | 0,131017 | -3,471313 | 0,0008 |
| Intensitas Modal | 0,027156 | 0,008397 | 3,234019 | 0,0018 |

Sumber: Data diolah dengan eviews 14, 2026

Berdasarkan $t_{tabel}$ dengan perhitungan (df = n – k = 85 – 4 = 81), diperoleh nilai ttabel sebesar 1,66388, dan berdasarkan tabel 4.19 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil $t_{hitung}$ sebesar 1,593065 jika dibandingkan dengan $t_{tabel}$ pada tingkat signifikan 0,05 df = (n – k – 1) = (85 – 3 – 1) yaitu 1,66388, maka $t_{hitung}$ sebesar 1,593065 lebih kecil dari $t_{tabel}$ (1,593065 < 1,66388) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,1150 > 0,05) maka H0 diterima dan H1 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil $t_{hitung}$ sebesar -3,471313 jika dibandingkan dengan $t_{tabel}$ pada tingkat signifikan 0,05 df = (n – k – 1) = (85 – 3 – 1) yaitu 1,66388, maka $t_{hitung}$ sebesar -3,471313 lebih kecil dari $t_{tabel}$ (-3,471313 < 1,66388) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,0008 < 0,05) maka H0 ditolak dan H1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh secara negatif terhadap penghindaran pajak.

**Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil $t_{hitung}$ sebesar 3,234019 jika dibandingkan dengan $t_{tabel}$ pada tingkat signfikan 0,05 df = (n – k – 1) = (85 – 3 – 1) yaitu1,66388, maka $t_{hitung}$ sebesar 3,234019 lebih besar dari $t_{tabel}$ (3,234019 >1,66388) dan nilai signifikan lebih

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14763
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

kecil dari 0,05 (0,0018 < 0,05) maka H0 ditolak dan H1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Pertumbuhan penjualan, kinerja keuangan dan intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran Pajak. 2). Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. 3). Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. 4). Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak.

## Referensi

1. Anastasya, E. P., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017–2022. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6(2), 2529–2546. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4639
2. Anggraeni, A. F., Suryono, A., & Setiorini, K. R. (2026). Pengaruh profitabilitas, leverage, beban pajak tangguhan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak: Studi kasus pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting, 7(2), 54–68.
3. Asmonah, S., Asmonah, M., & Sudirman, G. (2026). Pengaruh ukuran perusahaan, corporate social responsibility, dan kinerja keuangan terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2025. Jurnal Bisnis dan Akuntansi UNSURYA, 11(2), 375–384.
4. Bella, N. S., & Suryani, S. (2024). Pengaruh financial distress, capital intensity, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak: Studi empiris pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi, 2(3), 251–275. https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JREA/article/view/2319
5. Daiva, A., Septiawati, R., & Sujaya, F. A. (2025). Pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan CSR terhadap penghindaran pajak pada sektor perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi, 15(1), 62–69.
6. Fajriah, N., & Nursita, M. (2024). Pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas modal, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak: Studi empiris pada perusahaan consumer non-cyclicals tahun 2018–2022. AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 3(2), 62–72. https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2432
7. Fauji, R. I., & Sadewa, P. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, intensitas modal, pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA), 2(2), 98–107. https://journal.binainternusa.org/index.php/jekma/article/view/187
8. Firdaus, V. A., & Poerwati, R. T. (2022). Pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2020). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 13(1), 180–189. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/38009
9. Firmansyah, D., Afrizal, A., & Olimsar, F. (2025). Pengaruh konservatisme akuntansi, intensitas persediaan, intensitas modal dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) 70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023 [Disertasi, Universitas Jambi].
10. Ghozali, I. (2020). Grand theory teori besar ilmu manajemen, akuntansi dan bisnis. Yoga Pratama.
11. Haryanti, A., & Nursyiwan, V. I. (2026). Pengaruh kinerja keuangan dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance. Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 7(1), 88–99. https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/1366
12. Hasanah, U. (2023). Pengaruh komisaris independen, komite audit dan kinerja keuangan perusahaan terhadap penghindaran pajak. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Tax Avoidance, 15(2), 20–31. https://eprints.umg.ac.id/11490/
13. Hidayat, L. N., & Herawaty, V. (2025). Peran good corporate governance dalam memoderasi pengaruh CEO power, pengungkapan ESG, dan kinerja keuangan terhadap tax avoidance. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 10(1). https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/25651
14. Indaryanti, V. D., & As'ari, H. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. VALUE, 4(2), 97–116. https://jurnal.utnd.ac.id/index.php/value/article/view/932
15. Irawati, W., Gracia, E. D., Tamara, L. M., Tinambunan, M., Sopita, M., Oktavia, N., & Hammda, S. D. (2025). Pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak. Jurnal Trial Balance, 3(1), 50–68. https://journal.icma-nasional.or.id/index.php/JUTRIANCE/article/view/131
16. Jauza, S. A., & Hasanah, N. (2026). Pengaruh kepemilikan institusional, kinerja keuangan, dan ketidakpastian lingkungan terhadap tax avoidance. Jurnal Nusa Akuntansi, 3(2), 655–676.
17. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X
18. Lestari, L., & Dewi, E. K. (2024). Pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022). Jurnal Akuntansi Barelang, 8(2), 106–120.
19. Maidina, L. P., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh koneksi politik, good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap tax avoidance. Jurnal Akuntansi, 9(2), 118–131. https://ejournal.utmj.ac.id/akuntansi/id/article/view/95
20. Qibitiyah, A. Z. (2026). Pengaruh transfer pricing, leverage, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal terhadap tax avoidance [Disertasi, Nusa Putra University].
21. Rachmawati, L., & Dimyati, M. (2021). Pengaruh komite audit, dewan komisaris independen dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak di perusahaan keuangan. JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia), 6(2), 263–290. https://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JIAI/article/view/5709

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14763
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

22. Ramdhani, B. G., & Anggraini, A. (2025). Tax avoidance: Good corporate governance, kinerja keuangan dan umur perusahaan. Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis, 2(3), 458–468. https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/article/view/606
23. Sari, Y. R., & Suryono, B. (2021). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 10(12). https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4384
24. Septanta, R. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak. Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management, & Business, 6.
25. Septriani, D., & Arianti, B. F. (2025). Pengaruh struktur modal, risiko perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Jurnal Akuntansi Barelang, 9(2), 12–25. https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/9910
26. Setiawan, I., & Putra, F. T. B. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak. Jurnal Nusa Akuntansi, 1(3), 987–1007.
27. Sianturi, B., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas modal, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap penghindaran pajak. Jurnal Economina, 3(8), 842–852. https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/view/1397
28. Simanjuntak, O. D. P., Syahputra, H. E., & Purba, R. R. (2021). Pengaruh kinerja keuangan dan good corporate governance (GCG) terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. Jurnal Teknologi Kesehatan dan Ilmu Sosial (Tekesnos), 3(1), 58–73. https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/view/2079
29. Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Sutopo, Ed.; edisi ke-2). Alfabeta.
30. Sutinah, T., & Ambarita, D. (2026). Pengaruh inventory intensity, kompensasi eksekutif, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, 4(2), 1–13. https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/4316
31. Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Hardiyanti, W. (2023). Pengaruh kinerja keuangan dan corporate governance terhadap penghindaran pajak. Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 16(2), 405–416. https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/view/1352

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14763
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)